

**UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK  
TERHADAP KONFLIK, KEKERASAN DAN UPAYA  
PENYELESAIANNYA DALAM PELAJARAN SOSIOLOGI DENGAN  
MENERAPKAN PEMBELAJARAN *STUDENT FASILITATOR AND  
EXPLAINING* KELAS XI IPS 3 SMAN 5 BERAU**

**Gatut Suhadi**

(Guru Sosiologi SMAN 5 Berau Kalimantan Timur)

e-mail : [gatutsuhadish@gmail.com](mailto:gatutsuhadish@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan salah satu masalah pembelajaran yaitu pencapaian penguasaan materi pembelajaran yang belum maksimal dengan menerapkan strategi Student Fasilitator and Explaining untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya pada peserta didik kelas XII Ilmu Pengetahuan Sosial 3 yang berjumlah 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Student Fasilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63%), dan siklus II (78%).

Agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru atau peneliti lain, maka disarankan bahwa strategi pembelajaran Student Fasilitator and Explaining perlu diimplementasikan di sekolah lain dengan materi pembelajaran yang berbeda.

**Kata-kata kunci : Konflik, Kekerasan dan upaya penyelesaiannya, Student and Facilitator and Explaining**

**EFFORTS TO IMPROVE STUDENTS' UNDERSTANDING OF  
CONFLICT, VIOLENCE AND EFFORTS TO SOLVE IT  
IN SOCIOLOGY LESSONS BY APPLYING STUDENT FACILITATORS'  
LEARNING AND EXPLAINING CLASS XI IPS 3 SMAN 5 BERAU**

**ABSTRACT**

This research is intended to solve one of the learning problems, namely the achievement of mastery of learning material that has not been maximized by applying the Student Facilitator and Explaining strategy to increase students' understanding of the material Conflict, Violence and Efforts to Solve it in Class XII Social Sciences 3 students, totaling 33 students .

The results showed that learning by applying Student Facilitator and Explaining had a positive impact on improving student learning achievement which was marked by an increase in student mastery in each cycle, namely cycle I (63%), and cycle II (78%).

In order for the results of this study to be useful for teachers or other researchers, it is suggested that the Student Facilitator and Explaining learning strategy needs to be implemented in other schools with different learning materials.

***Key Words : Conflict, rudeness and way of solving***

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Daya serap peserta didik di beberapa sekolah masih sangat rendah, hal ini salah satunya disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang bisa mengakomodasi kebutuhan belajar mereka. Para guru, pada umumnya masih berkeyakinan bahwa pembelajaran hanyalah merupakan kegiatan mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dirasakan sangat monoton, membosankan. Guru menerangkan materi, peserta didik mencatat, mendengarkan, mengerjakan tugas lalu mengumpulkan. Rutinitas semacam ini seakan menjadi tradisi turun temurun, bahwa kegiatan pembelajaran hanya melaksanakan rutinitas semata. Padahal, di era sekarang, kegiatan pembelajaran bukan semata seperti apa yang digambarkan sebelumnya. Namun pembelajaran merupakan aktivitas yang menginspirasi, menantang, menyenangkan dan lain sebagainya.

Kurikulum merdeka memberikan angin segar bagi pendidikan dan proses pembelajaran di dalam kelas. Peserta Didik tidak hanya dijejali dengan materi, mengerjakan tugas, mengumpulkan dan lain sebagainya. Namun mereka diberikan kesempatan untuk mengembangkan pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif dan lain sebagainya. Peserta didik diajarkan bekerja sama, memecahkan masalah, mengerjakan proyek dan sejenisnya. Sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak hanya menajamkan kemampuan wilayah kognitif saja, namun pembelajaran yang humanis, kolaboratif dan berklarakter.

Mulyono (2018) menegaskan bahwa *pembelajaran* merupakan jantung dari proses pendidikan dalam suatu institusi pendidikan. Kualitas pembelajaran bersifat kompleks dan dinamis, dapat dipandang dari berbagai persepsi dan sudut pandang melintasi garis waktu. Lembaga pendidikan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan, sehingga perlu diterapkan suatu strategi.

Penulis melakukan observasi awal di beberapa kelas di SMAN 5 Berau, khususnya saat pembelajaran Mata Pelajaran rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial, sebagian besar masih bersifat konvensional yang terpusat pada metode ceramah sehingga hanya mengoptimalkan keaktifan dan kemampuan utama guru. Pembelajaran dengan sistem ini memosisikan peserta didik sebagai obyek belajar yang pasif, hanya berperan sebagai penerima bahan ajar dan bukan subyek yang aktif dan berperan utuh dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran hanya satu arah.

Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik tidak dapat mengembangkan keterampilan dan life skill-nya. Hal-hal tersebut di atas, menuntut lembaga pendidikan untuk terus berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan. Perlu diterapkan suatu strategi model untuk pencapaian kualitas pembelajaran yang lebih baik di lembaga pendidikan. Mulyasa (2016) menegaskan bahwa Penggunaan model pembelajaran yang bervariasi dan disesuaikan dengan karakteristik konsep yang akan diajarkan adalah salah satu cara agar pembelajaran lebih efektif. Guru juga harus menyesuaikan dengan kondisi dan

suasana kelas dalam hal pemilihan dan penggunaan model pembelajaran. Hal ini disebabkan dalam proses belajar mengajar, tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan berbeda-beda, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lamban.

## **B. Pembelajaran Sosiologi**

Sosiologi merupakan suatu bidang ilmu dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial. Objek kajian dari Sosiologi dilihat dari sudut hubungan manusia di dalam masyarakat. Persepsi sosiologi mengenai manusia yaitu dengan adanya perwujudan hubungan sosial serta timbulnya proses sosial dari hubungan sosial yang terjalin antar individu maupun kelompok di dalam masyarakat sehingga membentuk struktur sosial. proses-proses sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial, konflik sosial yang selalu ada didalam suatu masyarakat. Sedangkan mata pelajaran Sosiologi merupakan bagian ilmu pengetahuan sosial didalam sekolah yang objek kajiannya berkaitan dengan hubungan antara manusia baik itu individu maupun kelompok yang menyangkup dengan berbagai fenomena-fenomena sosial, tipe-tipe lembaga, perubahan, struktur, interaksi, konflik sosial yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat dan semuanya itu dikaji dalam mata pelajaran Sosiologi

Sosiologi perlu dibelajarkan kepada peserta didik, karena Sosiologi memiliki beberapa tujuan, sebagaimana yang tercantum dalam Permendiknas no 22 tahun 2006, yaitu bahwa :

1. Sosiologi bertujuan memahami konsep-konsep sosiologi seperti, sosialisasi, kelompok social, struktur social, lembaga social, perubahan social, dari konflik sampai dengan terciptanya integrasi social,
2. Sosiologi memahami berbagai peraan social dalam kehidupan bermasyarakat,
3. Sosiologi menimbulkan sikap, kesadaran dan kepedulian social dalam kehidupan masyarakat.

Strategi pembelajaran ini yaitu sebuah cara pembelajaran kontekstual di mana guru di dalam menyampaikan pembelajarannya melibatkan peserta didik untuk mempresentasikan ide, gagasan pada peserta didik lainnya. Mereka belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Strategi pembelajaran ini efektif untuk dipergunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran di kelas yang heterogen. Model pembelajaran ini akan relevan apabila peserta didik secara aktif ikut serta dalam merancang materi pembelajaran yang akan dipresentasikan. Untuk itu pembelajaran pada materi pelajaran Sosiologi akan lebih sesuai dikarenakan peserta didik secara aktif ikut serta baik itu dalam kegiatan apresiasi maupun bisa berupa interaksi masyarakat sebagai bagian penting dalam kajian Sosiologi, khususnya dalam materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya

Langkah-langkah pembelajarannya dapat dilakukan antara lain sebagai berikut :

1. Guru menyiapkan bahan pembelajaran yang mendukung materi yang akan disampaikan,

2. Guru menyampaikan capaian kompetensi yang akan ditargetkan,
3. Guru menyampaikan prosedur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik,+
4. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok,
5. Guru memutar video yang berkenaan dengan materi pembelajaran,
6. Guru mempersilahkan peserta didik, mendiskusikan hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran setelah selesai menonton video
7. Guru mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan apa yang bisa mereka dapatkan dari hasil menonton video tersebut

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, Arikunto (2017) menegaskan bahwa Penelitian Tindakan Kelas memiliki kekhasan khusus, yaitu : 1) Penelitian di mana guru bertindak sebagai peneliti, 2) Penelitian ini merupakan penelitian kolaboratif, guru sebagai peneliti dan satu teman sebagai kolaborator, 3) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang simultan terintegrasi, 4) Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Berau Kalimantan Timur, kelas XI IPS-3 Tahun Pelajaran 2022-2023 selama kurun waktu 5 bulan, yaitu bulan Juli-Oktober 2022.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Siklus I

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif 1 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan model pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* , dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik.

#### 2. Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2022 di Kelas XI IPS 3 jumlah peserta didik 33 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dari hasil tes ini kemudian dikumpulkan dan diberi penilaian oleh pengajar sebagai peneliti, kemudian disajikan dalam bentuk data yang bisa diinterpretasikan, sehingga dapat menggambarkan hasil dari penelitian pada siklus ini. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS I**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	A. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	2	2	2
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2	2
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	2	2	2
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	2	2	2
	B. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	3	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	3	3	3
	3. Melatih keterampilan kooperatif	3	3	3
	4. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	3	3	3
	5. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	C. Penutup			
1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	3	3	
2. Memberikan evaluasi	3	3	3	
II	Pengelolaan Waktu	2	2	2
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	2	2	2
	2. Guru antusias	3	3	3
	Jumlah	32	32	32

Keterangan : 1 = Tidak Baik, 2 = Kurang Baik, 3 = Cukup Baik, 4 = Baik

Berdasarkan tabel di atas aspek-aspek yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah memotivasi peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran, pengelolaan waktu, dan peserta didik antusias. Keempat aspek yang mendapat nilai kurang baik di atas, merupakan suatu kelemahan yang terjadi pada siklus I dan akan dijadikan bahan kajian untuk refleksi dan revisi yang akan dilakukan pada siklus II.

**Tabel 2. REKAPITULASI HASIL TES FORMATIF PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I**

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	72
2	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20
3	Persentase ketuntasan belajar	63

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan penerapan pembelajaran Fasilitator and Explaining diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 72 dan ketuntasan belajar mencapai 63% atau ada 20 peserta didik dari 33 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 65$  hanya sebesar 63% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa asing dan bingung dengan pembelajaran Fasilitator and Explaining yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut: a) Guru belum banyak memberikan motivasi dan mengkondisikan pikiran peserta didik pada suasana belajar yang menyenangkan, b) Guru masih belum mengatur waktu dan irama pembelajaran dengan baik, c) Mayoritas peserta didik belum termotivasi dan bersemangat saat pembelajaran berlangsung

### 4. Revisi

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus I ini masih belum maksimal, oleh karena itu :a) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, b) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan. dan c) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi peserta didik sehingga peserta didik bisa lebih antusias.

## B. Siklus II

### 1. Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pembelajaran yang mendukung.

### 2. Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2022 di Kelas XI IPS 3 dengan jumlah peserta didik 33 peserta didik. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. PENGELOLAAN PEMBELAJARAN PADA SIKLUS II**

No	Aspek yang diamati	Penilaian		Rata-rata
		P1	P2	
I	Pengamatan KBM			
	D. Pendahuluan			
	1. Memotivasi peserta didik	3	3	3
	2. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4	3
	3. Menghubungkan dengan pelajaran sebelumnya	4	3	3
		3	3	3
	4. Mengatur peserta didik dalam kelompok-kelompok belajar	3	4	4
	E. Kegiatan inti			
	1. Mempresentasikan langkah-langkah metode pembelajaran kooperatif	3	4	3
	2. Membimbing peserta didik melakukan kegiatan	4	4	4
	2. Melatih keterampilan kooperatif	4	4	4
	3. Mengawasi setiap kelompok secara bergiliran	4	4	4
	4. Memberikan bantuan kepada kelompok yang mengalami kesulitan	3	3	3
	A. Penutup			
1. Membimbing peserta didik membuat rangkuman	3	4	3	
	4	4	4	
2. Memberikan evaluasi				
II	Pengelolaan Waktu	3	3	3
III	Antusiasme Kelas			
	1. Peserta didik antusias	4	3	3
	2. Guru antusias	4	4	4
	Jumlah	52	54	51

Dari tabel di atas, tampak aspek-aspek yang diamati pada kegiatan belajar mengajar (siklus II) yang dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan metode pembelajaran *Metode Student Fasilitator and Explaining* mendapatkan penilaian yang cukup baik dari pengamat. Maksudnya dari seluruh penilaian tidak terdapat nilai kurang. Namun demikian penilaian tersebut belum merupakan hasil yang optimal, untuk itu ada beberapa aspek yang perlu mendapatkan perhatian untuk penyempurnaan penerapan pembelajaran selanjutnya. Aspek-aspek tersebut adalah memotivasi peserta didik, membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/ menemukan konsep, dan pengelolaan waktu.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek atas penerapan metode pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan

### 3. Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut, a) Guru agar lebih rajin memotivasi peserta didik, b) Guru hendaknya lebih intens dalam membimbing peserta didik agar mereka bisa menyimpulkan sebuah konsep dengan lebih baik.

### 4. Revisi Rancangan

Beberapa rancangan diperlukan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, berikut adalah beberapa hal yang perlu dilakukan guru antara lain : a) Guru perlu membaca banyak referensi agar semakin mampu memotivasi dan menggairahkan semangat peserta didik mengikuti pembelajaran. b) Guru harus lebih dekat dengan peserta didik sehingga tidak ada perasaan takut dalam diri mereka baik untuk mengemukakan pendapat atau mengajukan pertanyaan. c) Guru harus lebih sabar dalam membimbing peserta didik merumuskan kesimpulan/menemukan konsep. d) Guru harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. dan e) Guru sebaiknya menambah lebih banyak contoh soal dan memberi soal-soal latihan pada peserta didik untuk dikerjakan pada setiap kegiatan belajar mengajar.

## C. Pembahasan

### 1. Ketuntasan Hasil Belajar Peserta didik

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran metode *Student Fasilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan penguasaan materi pembelajaran, khususnya Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II) yaitu masing-masing 63%, 78%

### 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh fakta bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Peserta didik Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran Sosiologi dengan model pengajaran *Student Fasilitator and Explaining* yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar peserta didik/antara peserta didik dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas peserta didik dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan strategi pembelajaran ini dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi

yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

#### IV. PENUTUP

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menerapkan *Student Fasilitator and Explaining* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Sosiologi, khususnya materi Konflik, Kekerasan dan Upaya Penyelesaiannya
2. Pembelajaran dengan menerapkan *Student Fasilitator and Explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu siklus I (63%), siklus II (78%).

##### B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan pembelajaran menggunakan *Student Fasilitator and Explaining* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran strategi *Student Fasilitator and Explaining* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 5 Berau Kalimantan Timur, sehingga apabila ingin diterapkan di tempat lain, diperlukan beberapa penyesuaian dan mungkin hasilnya akan berbeda.
3. Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2016). *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, (2018). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-MALIKI PRESS.